

BAB I

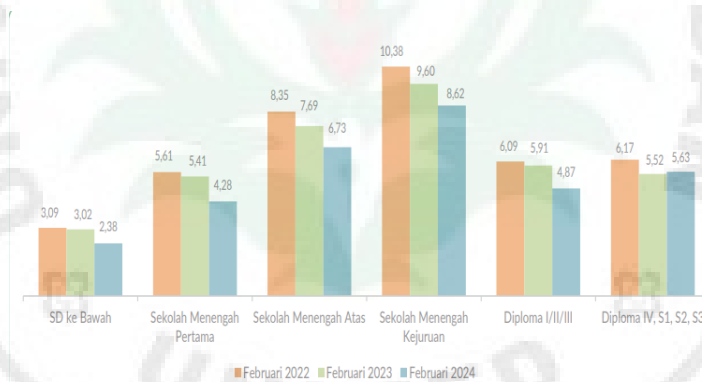
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

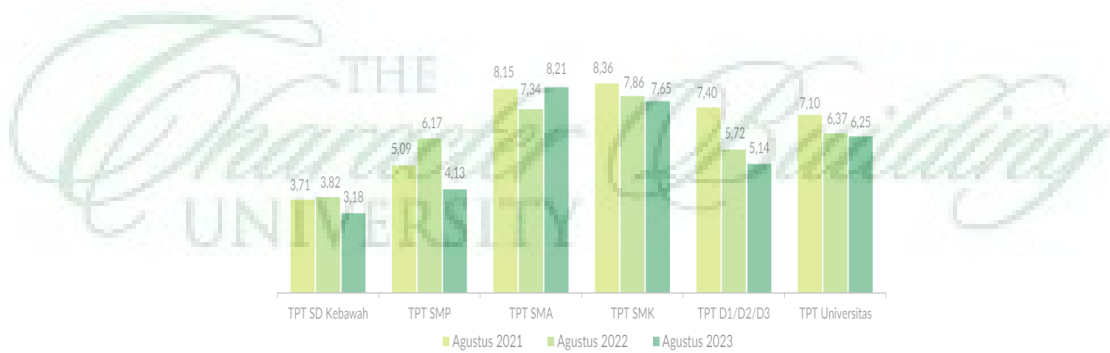
Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja. Orientasi semacam ini membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja, dan harus memiliki guru yang telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan (Fuad, 2020). Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya (Sutikno, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu (Permendikbud - Nomor 6 Tahun, 2019). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah di Indonesia yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. Tujuan utama dari SMK adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta didik agar siap memasuki dunia kerja. Kurikulum di SMK dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan keahlian siswa sesuai dengan kebutuhan industri. Namun, masih

banyak lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan. Masalah tersebut dapat dilihat dari tingginya tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2023 tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 9,60%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Menyatakan pada Februari 2024 bila di lihat berdasarkan tingkat Pendidikan tertinggi yang di tamatkan oleh Angkatan kerja, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi di Indonesia dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,62%.



Sumber: BPS (Statistik, 2024) Gambar 1.1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan



Sumber: (BPS Kota Jakarta Barat, 2023) Gambar 1.2 Data Tingkat Pengangguran sesuai tamatan di SUMUT.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara pada agustus 2023 menyatakan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi dengan jumlah pengangguran di Sumatera Utara yaitu sebesar 7,65%. Lulusan SMK menyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbanyak setelah pengangguran lulusan SMA hingga saat ini.

Dari Gambar 1.2 terlihat bahwa tingkat pengangguran berdasarkan tingkat Pendidikan setiap tahunnya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dari berbagai jenjang pendidikan masih tergolong tinggi, tidak sedikit lulusan lembaga pendidikan formal baik dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah bahkan lulusan perguruan tinggi yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena rendahnya kualitas dan relevansi lulusan, selain dari faktor kesiapan kerja, penyebab terjadinya pengangguran sering kali dikaitkan dengan kurangnya lapangan pekerjaan dan kurangnya kualitas SDM terhadap kesiapan kerja sehingga dapat dilihat bahwasannya tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi. Menurut BPS ada beberapa penyebab terjadinya pengangguran di Indonesia antara lain: a. Kurangnya Pendidikan dan Keterampilan adalah Orang yang minim pendidikan cenderung sulit diterima sebagai tenaga kerja, khususnya untuk pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus. b. Kurangnya memenuhi kriteria adalah salah satu faktor penyebabnya pengangguran dimana perusahaan mencari karyawan sesuai kriteria jabatan, terutama yang memiliki keterampilan tinggi. Ketika sedikit pelamar yang memiliki keterampilan, maka sedikit juga kesempatan pelamar untuk diterima bekerja. Dan yang terakhir yaitu Penyebab pengangguran di Indonesia utamanya karena ketidak seimbangan antara pekerjaan

dan pertumbuhan tenaga kerja, menyebabkan persaingan ketat. Ledakan jumlah penduduk juga berkontribusi karena kurangnya lapangan pekerjaan yang cukup. (BPS, 2023).

Kemampuan dari pekerja Indonesia yang belum bisa memenuhi standar kriteria dari industri, akan menyebabkan pekerja mengalami eliminasi pada industri ini. Angkatan kerja di Asia Tenggara masih mengalami ketertinggalan dalam aspek keterampilan dan keterampilan. Dari tabel Human Capital Index Highskilled and Medium-skilled Employment Share Negara ASEAN 2023.

Indonesia menjadi negara di posisi ke enam yang memiliki high-skilled yaitu sebesar 9,9 dan Indonesia masih termasuk memiliki human capital index rendah dibandingkan dengan Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina dan Brunei Darussalam. Dari tabel di atas menyatakan bahwa indonesai masih memiliki keterampilan yang cukup rendah dalam menyikapi dunia kerja pada industry pada masa Abad Ke 21 ini.

Keterampilan yang menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya pengangguran erat hubungannya dengan kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan kebutuhan pekerjaan (Yulanto et al., 2024). Kesiapan kerja (*work readiness*) merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan baik, yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam suatu pekerjaan (Raharjo & Mujiasih, 2021). Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai

dengan kebutuhan pekerjaan. Kesiapan kerja meliputi aspek fisik dan mental, serta memiliki pengalaman yang relevan dengan pekerjaan yang dilakukan (Muspawi, M., & Lestari, 2020).

Untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap dalam memasuki dunia kerja dengan keterampilan dan komponen yang relevan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudrisek) merubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum merdeka, yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter dan keterlibatan industri yang berupaya untuk menjembatani kesenjangan antar pendidikan formal dan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad 21 yang ditandai dengan perkembangan teknologi, perubahan yang cepat, serta kompleksitas permasalahan global. Kurikulum merdeka juga menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), keterampilan berpikir kreatif (*creativity thinking skill*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C (Almarzooq et al., 2020).

Keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skill*) Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengolah dan mengevaluasi informasi secara objektif, serta mencapai keputusan yang tepat dan efektif. Keterampilan tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja dan pendidikan. Keterampilan berpikir kritis juga membantu kita untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Ariadila et al., 2023). Keterampilan berpikir kritis adalah proses mental yang melibatkan analisis,

evaluasi, dan sintesis informasi untuk membuat keputusan yang logis dan berbasis bukti. Dalam dunia kerja, kemampuan ini menjadi penting karena pekerja sering kali dihadapkan pada masalah yang kompleks dan situasi yang tidak terduga. Keterampilan Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang mendasari berbagai indikator yaitu seperti menganalisis Informasi, menarik kesimpulan, pemecahan masalah, dan mengevaluasi argument yang ada.

Keterampilan berpikir kreatif (*Creativity Skill*) Kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan kreatif. Kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan dan mencoba pendekatan baru dalam menyelesaikan masalah (Almarzooq et al., 2020). Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan orisinal, serta menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah. Dalam dunia kerja yang kompetitif, kreativitas menjadi salah satu atribut yang paling dicari karena perusahaan membutuhkan inovasi untuk tetap relevan. Ada pun indikator dalam mengukur persepsi pernyataan pada keterampilan berpikir kreatif adalah kelancaran, kelenturan, keaslian, dan mampu mengelolah resiko yang terjadi.

Keterampilan Komunikasi (*Communication Skill*) *Communication* (komunikasi) adalah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia. Keterampilan Komunikasi adalah Kemampuan untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan informasi secara efektif menggunakan berbagai media dan teknologi. Kemampuan untuk mendengarkan, memahami, dan menanggapi komunikasi dari orang lain.(Almarzooq et al., 2020). Kemampuan komunikasi yang

baik adalah esensial dalam lingkungan kerja. Keterampilan ini mencakup tidak hanya kemampuan berbicara dan menulis, tetapi juga kemampuan mendengarkan dengan baik dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Dalam mengukur persepsi keterampilan berkomunikasi, ada beberapa indikator dalam pernyataan tersebut yaitu: komunikasi verbal, Komunikasi non-verbal, komunikasi tulis, dan komunikasi Tim.

Keterampilan kolaborasi (*Collaboration skill*) Keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skills*) merupakan keterampilan bekerjasama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Dalam berkolaborasi akan terjadi saling mengisi kekurangan dengan kelebihan yang dimiliki yang lain sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik dalam suasana kebersamaan (Bagus, 2020). Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam dunia kerja yang semakin mengutamakan kerja tim, keterampilan ini menjadi sangat berharga. Dalam menentukan pernyataan pada keterampilan Kollaborasi ini memiliki beberapa indikator yaitu: Kerjasama Tim, Adaptasi& Fleksibilitas, resolusi konflik, dan kepemimpinan.

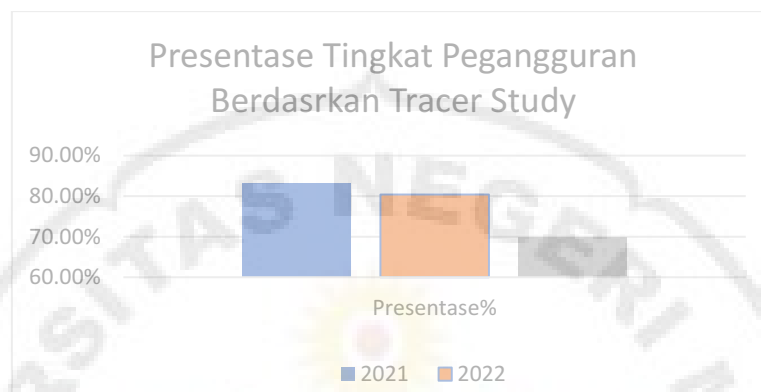
Dalam mengembangkan keterampilan pada siswa SMK, Instansi Sekolah Menengah Kejuruan melakukan langkah dengan mengadakan Pendidikan resmi dengan pelatihan secara khusus untuk mempersiapkan siswa menjadi lulusan yang memiliki keterampilan dalam mempersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Tujuan tersebut dapat ditunjang dengan dunia pendidikan melalui PKL atau yang sering disebut prakerin merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan pelatihan

kerja di DUDI atau lapangan kerja lainnya untuk menerapkan teori dan memantapkan keterampilan serta meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa dengan kebijakan yang telah ditentukan. Siswa akan berhubungan secara nyata dengan profesional lainnya dan berbagi keahlian dengan DUDI, dengan adanya hal tersebut maka siswa akan mempunyai gambaran nyata mengenai dunia kerja. Selain itu, PKL juga memungkinkan siswa untuk mengatasi banyak kesulitan dan membentuk pribadi baru yang dicirikan oleh gaya hidup lebih hemat, hubungan interpersonal lebih bermanfaat, dan memiliki kepribadian yang positif, seperti ketekunan (Nawangsari, 2023).

SMK Negeri 5 Medan adalah sebuah instansi Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki 4 jurusan kompetensi keahlian yaitu (1) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (2) Teknik Pemesinan, (3) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan (4) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. SMK Negeri 5 Medan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Tabel 1.1 Tracer Study SMK N 5 Medan

Tahun	Bekerja	Melanjut	Wirausaha	Tidak Bekerja	Jumlah siswa	Presentasi
2021	14	29	0	214	257	83.27%
2022	37	14	2	209	260	80.38%
2023	49	29	1	184	263	69.96%



Gambar 1.3 Tracer Study SMK N 5 Medan

Namun berdasarkan data pada Sekolah, Dari seluruh jumlah siswa SMK Negeri 5 Medan, hanya beberapa siswa yang melaporkan ke sekeolah sebagai data *tracer study*. Dari data *tracer study* update Tahun 2021 sampai 2023 pada SMK Negeri 5 Medan, menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum bekerja dan juga banyak siswa yang melanjutkan study ke perguruan tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas yang berkaitan dengan kesiapan kerja dan keterampilan Abad 21, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Abad 21 Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Masih memberikan angka tertinggi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Menurut BPS Provinsi Sumatera Utara

pada Februari 2023 dengan jumlah pengangguran di Sumatera Utara yaitu sebesar 7,65%.

2. Kurangnya keterampilan menjadikan lulusan kurang siap dalam memasuki dunia kerja, berdasarkan data *Human Capital* Human Capital Index High-skilled and Medium-skilled Employment sebesar 62,19% yang masih tergolong rendah.
3. Berdasarkan dari hasil tracer study tahun 2021-2023 yang menunjukkan bahwasannya masih banyak siswa yang belum bekerja dengan nilai presentase sebesar 77,33%.
4. Berdasarkan latar belakang diatas terdapat kesenjangan antara Pendidikan formal dan dunia kerja serta minimnya lapangan kerja dan tingginya persaingan dalam dunia kerja.
5. Terdapatnya kesenjangan antara Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Berkreatifitas, Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Berkolaborasi terhadap kesiapan kerja.
6. Penerapan Pelaksanaan Praktikum kerja Lapangan yang masih kurang efektif untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, agar lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah dalam beberapa hal yaitu:

1. Keterampilan Abad 21 terdiri dari 4C yaitu *Critical Thinking skill, Creativity, Communication skill, and Colaboration skill.*
2. Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan:

1. Bagaimana Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical thinking skill*) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik permesinan SMK Negeri 5 Medan?
2. Bagaimana Pengaruh Keterampilan Berpikir Kreatif (*Creativity skill*) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan?
3. Bagaimana Pengaruh Keterampilan Komunikasi (*Communication skill*) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan?
4. Bagaimana Pengaruh Keterampilan Kolaborasi (*Collaboration skill*) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan?
5. Bagaimana Pengaruh antara keterampilan Abad 21 terhadap tingkat kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical thinking skill*) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan.
2. Mendeskripsikan Pengaruh Keterampilan Berpikir Kreatif (*Creativity skill*) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan.

3. Mendeskripsikan Pengaruh Keterampilan Komunikasi (*Communication skill*) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan.
4. Mendeskripsikan Pengaruh Keterampilan Kolaborasi (*Collaboration skill*) terhadap kesiapan kerja teknik pemesinan SMK Negeri 5 Medan.
5. Mendeskripsikan Pengaruh antara keterampilan Abad 21 terhadap tingkat kesiapan kerja teknik permesinan SMK 5 Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang hubungan keterampilan abad 21 terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Teknik Permesinan, serta memberikan kontribusi tentang pentingnya kurikulum 21 dalam sekolah menengah kejuruan.

2. Secara Praktik

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai pentingnya keterampilan Abad 21 dan kesiapan kerja.
- b. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam peningkatan keterampilan Abad 21 menunjang kesiapan kerja.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam membimbing siswanya untuk memasuki dunia kerja.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat keterampilan Abad 21 dan kesiapan kerja serta dapat sebagai acuan untuk pengembangan sekolah.